DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Strategi Edukasi Partisipatif dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Dawung

Neneng Sarimana*[1]
Adelia Ayu Sinorowenti[2]
Muhammad Havy Martdadi[3]
Hilal Setiawan[4]
Nanda Dwi Aprilia[5]
Mita Ashfa Nabillah[6]
Nadhiva Iffany Havida[7]
Yunita Eka Nur Prastiwi[8]
Nahdiyah Islahun Nikmah[9]
Nasywa Salma[10]
Difta Maulia Nasywa[11]
Ernanda Diah Febrianti[12]
Hanun Adinayya Najwa[13]
Nasywa Zharifah Putri[14]
Nuzila Addina Fahma[15]
Resyafa Zahro Bintang Kharisma[16]
Wahdal Aziz[17]
Nur Rahayu Wulan Ning Tias[18]
Amanda Lestari Salsabila[19]
Arfian Rahardian[20]
Difa Qoniatur Rohmah[21]
Nofi Arum Aqilla[22]
Nur Asyiyah Zammil[23]
Rika Hidayatun Nasikhah[24]
Shafira Amalia Ramadhanti[25]
Zidni Nikmatuts Tsalitsa[26]
Hamim Rosyidi[27]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
*e-mail: nenengsarimana8573@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan isu yang sangat kompleks, di mana sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam kesehatan manusia, mengganggu kenyamanan masyarakat, serta merusak estetika lingkungan. Isu pengelolaan sampah di Desa Dawung menjadi perhatian serius akibat kurangnya dukungan dari perangkat desa, tidak adanya fasilitas TPS, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi Partisipatif dengan melibatkan dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terkait permasalahan sampah di Desa Dawung Kecamatan Jogorogo, agar tercipta kesadaran kolektif akan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi Edukasi Partisipatif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Metode PAR (Participatory Action Research) yang berfokus pada pendampingan masyarakat untuk mengenali masalah yang ada dengan cara melakukan wawancara, mapping (pemetaan), Focus Group Discussion (FGD) dan transect melalui materi yang mencakup analisis sejarah, diagram venn, diagram alur, analisa pohon masalah, analisa pohon harapan, beserta matriks ranking (masalah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Edukasi Partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang berujung pada perubahan perilaku meskipun masyarakat di Desa Dawung masih belum sepenuhnya siap dalam pemanfaatan sampah. Kesimpulannya, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga Eksternal sangat diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sebelum adanya TPS di Desa Dawung.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Edukasi Partisipatif, PAR (Participatory Action Research)*

Abstract

Waste management is a highly complex issue, as improperly managed waste can pose a threat to human health, disrupt community comfort, and damage the aesthetic appeal of the environment. The issue of waste management in Dawung Village has become a serious concern due to the lack of support from village officials, the absence of temporary waste disposal facilities (TPS), and low public awareness. This activity aims to provide participatory education by involving the community in every stage, from planning, implementation, to evaluation regarding waste management issues in Dawung Village, Jogorogo Sub-district, to foster collective awareness of environmental cleanliness through proper waste management. This research aims to design and implement a Participatory Education strategy through the Community Service Program (KKN) using the PAR (Participatory Action Research) method, which focuses on assisting the community in identifying existing problems through interviews, mapping, Focus Group Discussions (FGDs), and transect analysis using materials that include historical analysis, Venn diagrams, flowcharts, problem tree analysis, hope tree analysis, and problem ranking matrices. The results of the study indicate that the Participatory Education strategy has successfully increased community awareness and participation in waste management, leading to behavioral changes, although the community in Dawung Village is still not fully prepared for waste utilization. In conclusion, collaboration between the government, community, and external institutions is essential to achieve effective and sustainable waste management before the establishment of a waste transfer station in Dawung Village.

Keywords: *Waste Management, Participatory Education, PAR (Participatory Action Research)*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang umum dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan. Kebersihan tidak hanya menjadi indikator kesehatan lingkungan, tetapi juga mencerminkan perilaku dan kepedulian masyarakat terhadap kualitas hidup yang sehat. Bersih dapat diartikan sebagai kondisi yang terbebas dari segala kotoran yang dapat berdampak pada perilaku dan kegiatan masyarakat (Khoiriyah, 2021). Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, diperlukan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta dilaksanakannya aktivitas pembinaan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan lingkungannya.

Sampah merupakan sisa bahan dari aktivitas makhluk hidup seperti manusia, hewan, maupun tumbuhan yang tidak lagi dimanfaatkan dan dibuang ke lingkungan dalam bentuk padat, cair, maupun gas. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik yang mudah terurai seperti daun kering, sisa makanan, sayuran, dan limbah pertanian, serta sampah anorganik yang sulit terurai seperti plastik kemasan, kaleng, kayu, gelas, dan botol minuman.

Permasalahan pengelolaan sampah telah menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius, terutama di daerah pedesaan yang masih minim infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai (Jamal dkk., 2024). Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya sarana pengolahan sampah, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah, serta lemahnya keterlibatan pemerintah daerah dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan (Umayyah dkk., 2023).

Permasalahan sampah secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek hilir yang mencerminkan peningkatan volume pembuangan sampah tanpa diimbangi dengan sistem penanganan yang memadai. Kedua, aspek proses yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi masyarakat maupun pemerintah, termasuk belum terealisasinya pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Dawung. Ketiga, aspek hulu yang menunjukkan ketidakefisienan sistem pengelolaan pada tahap pemrosesan akhir. Ketiadaan TPS di Desa Dawung menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah di kebun milik warga atau lahan kosong di sekitar pemukiman. Selain itu, mayoritas warga menganggap bahwa membakar sampah merupakan solusi paling praktis karena tidak tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang terjangkau.

Sebagian besar sampah yang tidak dikelola dengan baik cenderung menumpuk, dibuang sembarangan, atau dibakar, sehingga menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Praktik ini tidak hanya membahayakan ekosistem, tetapi juga berdampak serius terhadap kesehatan manusia. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama mengingat banyaknya sampah plastik yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih terstruktur dalam pengelolaan sampah agar dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di desa Dawung yang terkendala karena rencana pembangunan TPS belum terealisasikan dalam waktu terdekat (Rusdia & Taqiudin, 2022). Salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah adalah pendekatan edukasi partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan serta perubahan lingkungan di sekitar mereka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat, mendorong kemandirian, serta memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi warga setempat.

Rencana pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau yang dikenal dengan istilah "Desa Pra-TPS" merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan akan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif. Program ini mengedepankan pendekatan edukasi partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, serta perumusan solusi pengelolaan sampah yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Melalui keterlibatan ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi membangun kesadaran kolektif di tingkat desa dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang mandiri sebelum pembangunan TPS terlaksana di Desa Dawung. Perangkat desa, masyarakat, pelaku usaha, serta organisasi atau lembaga terkait perlu mengubah sudut pandang terhadap pengelolaan sampah dengan mendorong praktik pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumbernya. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan volume sampah sehingga mempermudah proses penanganannya di tempat pembuangan sementara dan menjadi langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah yang efektif. Pengadaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga terkait secara langsung mengenai cara pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap cara pengelolaan sampah yang baik dan benar (Sondang Siahaan & Supriatna, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih progresif untuk mendekonstruksi kondisi sosial masyarakat tersebut, sehingga diharapkan dapat terbangun pola relasi sosial yang lebih adil, berdaulat, bermartabat, dan emansipatif. Perguruan tinggi sebagai salah satu pilar pembangunan nasional memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung hal ini, diperlukan penerapan metodologi berbasis riset yang berorientasi pada perubahan sosial. Salah satu pendekatan yang relevan dan aplikatif adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Afandi dkk., 2022).

TINJAUAN TEORITIS

Pengelolaan sampah adalah suatu proses yang mencakup kegiatan pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, serta pemusnahan atau pendaurulangan limbah yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan nilai ekonomis dari sampah. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, pendekatan yang ideal dalam pengelolaan sampah adalah dengan menerapkan prinsip 3R

(Reduce, Reuse, Recycle) dan konsep *Zero Waste*. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya serta optimalisasi pemanfaatan kembali dan daur ulang.

Menurut Suwandojo dkk., (2025) mengatakan bahwa Teori Ekologi Sosial (Bookchin & McGowan, 2022); (Pretty, 2003) menekankan pentingnya interaksi antara manusia dan lingkungan. Dalam konteks pengelolaan, teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku yang berkelanjutan dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Teori ekologi sosial menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik berinteraksi dengan lingkungan. Ini membantu dalam memahami kompleksitas masalah sampah di Desa Dawung dan merancang solusi yang efektif.

Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory). (Ife, 2022); (Cook & MacAulay, 1997) dalam Suwandojo dkk., (2025) ini juga menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat berarti memberikan masyarakat kontrol atas pengelolaan sampah mandiri selama belum terealisasikan pengadaan TPS, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pentingnya keterlibatan masyarakat menjadikan penulis dalam mewujudkan strategi yang paling di butuhkan oleh masyarakat di Desa Dawung lewat Edukasi dan Parisipatif.

Edukasi partisipatif merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada dialog dua arah, keterlibatan emosional dan intelektual, serta hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, edukasi partisipatif menjadi strategi yang sangat penting untuk mendorong kemandirian masyarakat, membangun kesadaran kritis, dan merangsang aksi kolektif yang berbasis pada kebutuhan lokal (Umayyah dkk., 2023). "Pendidikan partisipatif tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi masyarakat agar dapat berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan solusi mereka sendiri." (Freire, 1970 Kemmis & McTaggart, 1988).

Apabila penulis membahas teori mengenai pentingnya hubungan antara pengelolaan sampah dan pendekatan Edukasi Partisipatif sebagai implementasi strategi dalam penyelesaian masalah sampah yang ada, maka dalam penelitian ini disempurnakan dengan metode PAR *(Participatory Action Research*) (Umayyah dkk., 2023). Metode ini adalah riset yang menekankan partisipasi aktif masyarakat di setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga aksi dan evaluasi. PAR menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek penelitian. Dalam konteks keberlanjutan, PAR yang berkesinambungan merupakan proses siklikal yang terus menerus (cyclical process) untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Keberlanjutan dicapai melalui keterlibatan jangka panjang dan refleksi kolektif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, yang berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi. Fokus utama dari PAR adalah pendampingan masyarakat dalam mengidentifikasi serta memahami permasalahan yang ada melalui wawancara, mapping (pemetaan), *Focus Group Discussion* (FGD) dan *transect.* Materi yang digunakan dalam proses ini mencakup analisis sejarah, diagram venn, diagram alur, analisis pohon masalah, analisis pohon harapan, hingga penyusunan *matriks ranking* (masalah). Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Dawung, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, sebagai aktor utama dalam keseluruhan proses pemberdayaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA), dimana teknik ini sesuai digunakan bersama masyarakat dikarenakan bahasa yang digunakan tidak baku atau semi formal. Teknik yang digunakan ini menggunakan beberapa cara antara lain:

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

1. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui sesi tanya jawab yang berfokus pada topik tertentu. Dalam kegiatan ini, informan utama merupakan warga Desa Dawung yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Panduan wawancara disusun berdasarkan tema penelitian guna memastikan relevansi pertanyaan yang diajukan. Teknik yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan narasumber memberikan jawaban secara bebas dan alami, namun tetap sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
2. *Mapping* (Pemetaan)

   Mapping merupakan teknik dalam pendekatan PRA yang digunakan untuk menggali informasi terkait sarana, prasarana, dan kondisi sosial melalui visualisasi wilayah dalam bentuk peta. Pemetaan dilakukan bersama masyarakat dengan menggambarkan kondisi desa, dusun, atau RT. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat memahami situasi lingkungan secara menyeluruh.
3. *Focus Grup Discussion* (FGD)

   Teknik ini dilaksanakan melalui forum diskusi antara penulis dan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan strategi dan solusi yang relevan. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), diharapkan muncul berbagai ide dan gagasan baru sebagai hasil dari partisipasi aktif warga.
4. *Transect*

   Transect adalah metode observasi lapangan yang digunakan untuk mengenali batas wilayah, kondisi tata guna lahan, serta permasalahan lingkungan di suatu daerah.

Teknik Analisis Data

Tahapan setelah pengumpulan data dalam riset aksi yakni analisa data. Berikut teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Sejarah

   Salah satu cara yang digunakan untuk menelusuri sejarah dan menggali peristiwa yang pernah terjadi, paling utama dalam hal membuang sampah sembarangan dan kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Analisis ini memiliki tujuan yaitu sebagai tolak ukur atas perilaku buruk masyarakat dari tahun ke tahun.
2. Analisis Diagram Ven

   Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang ada di desa dan sekitarnya. Diagram Ven dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam diskusi partisipatif untuk mengenali pihak-pihak yang terlibat, menganalisis peran serta kepentingannya, dan menilai sejauh mana kontribusinya terhadap masyarakat.
3. Analisis Diagram Alur

   Diagram alur digunakan untuk mengidentifikasi aktor-aktor terkait dalam proses pengelolaan sampah, mulai dari sumber (rumah tangga) hingga pemrosesan akhir. Melalui teknik ini, masyarakat dapat memahami peran dan kontribusi masing-masing pihak, seperti warga, petugas kebersihan, pengepul, dan lembaga desa, dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
4. Analisis Pohon Masalah

   Analisis masalah merupakan teknik untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan secara mendalam, termasuk dampak dan penyebabnya. Dengan visual berbentuk pohon, teknik ini memudahkan masyarakat memahami hubungan sebab-akibat antar masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman.
5. Analisis Pohon Harapan

Tahapan setelah menemukan akar permasalahan yang terjadi adalah mengajak masyarakat untuk memecahkan masalah dengan menggunakan alat analisis pohon harapan. Pohon harapan ini berisi keinginan dan kebutuhan masyarakat kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

1. Wawancara

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Gambar 1. Wawancara yang Dilakukan Oleh Penulis dengan Kepala Dusun dan Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Dawung ini penulis menerapkan teknik wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka kepada masyarakat yang terdampak, bukan hanya kepada perangkat desa sebagai pemangku kebijakan. Pertanyaan dalam wawancara ini tidak dibatasi jumlahnya, namun tetap terikat pada topik yang telah disiapkan dan disetujui oleh LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai kesehatan lingkungan.

Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh informasi yang lebih terarah. Dengan demikian, wawancara dapat dikembangkan secara relevan dengan pokok bahasan yang telah disepakati, dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menentukan masalah yang ada.

2. *Mapping* (Pemetaan)

Desa Dawung terdiri dari 4 dusun (Dusun Dawung Rejo, Dusun Krajan, Dusun Kapungan, dan Dusun Dungkul). Oleh karena itu, Penulis membagi tim untuk disebar di setiap Dusun yang ada di Desa Dawung, Kecamatan Jogorogo, guna menggali informasi dan masalah yang muncul di masyarakat terkait kesehatan lingkungan. Selanjutnya, penulis mengumpulkan hasil wawancara dan observasi dari masing-masing tim yang telah penulis bagi, kemudian penulis koordinasikan dengan Bapak Ahmat Widayanto, selaku Kepala Desa Dawung, untuk memastikan kevalidan data. Dengan pemetaan ini, kami dapat memahami kondisi wilayah serta batas-batas dusun di Desa Dawung, Kecamatan Jogorogo.

Penulis juga dapat mengidentifikasi pokok permasalahan kesehatan lingkungan di setiap dusun, di mana semua pihak mengeluhkan terkait kesadaran dan masalah dalam pengelolaan sampah sebelum adanya TPS. Hasil dari pemetaan *(mapping)* 4 Dusun (Dusun Dawung Rejo, Dusun Krajan, Dusun Kapungan, dan Dusun Dungkul) Desa Dawung yang telah penulis lakukan dapat dilihat lebih jelas pada gambar peta di bawah menggambarkan letak geografis serta batas perdusun Desa Dawung Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi sebagai berikut:

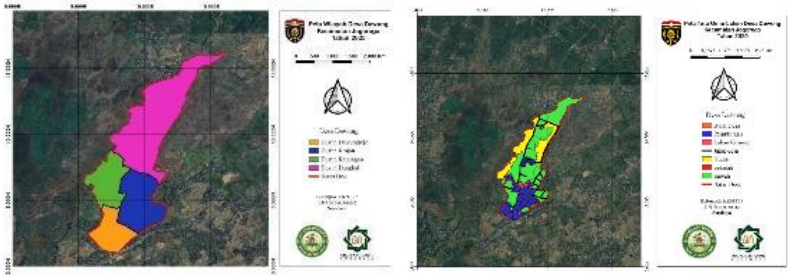

Gambar 2. Peta Wilayah Desa Dawung
Sumber: Hasil Olah Penulis yang Dikoordinasikan dengan Perangkat Desa

Pada gambar peta di atas menjelaskan tata letak geografis Desa Dawung Kecamatan Jogorogo. memiliki pemetaan yaitu pemukiman, Lahan Kosong, Jalan Desa, Hutan, Sekolah, sawah dan Batas Desa. Untuk batas Desa bagian Utara yaitu, Desa Begal dan Desa Katikan di Kecamatan Kedunggalar di bagian Barat berbatasan dengan Desa Jogorogo di Kecamatan Jogorogo serta Setono di Kecamatan Ngrambe sedangkan bagian Selatan berbatasan dengan Desa Jogorogo di Kecamatan Jogorogo dan bagian Timur berbatasan dengan Desa Jogorogo dan Desa Tanjungsari di Kecamatan Jogorogo. Adapun Responden dari Mapping antara lain: Pak Prayitno, dan Pak Sugiarto Dan fasilitator yaitu: Neneng, Adel, Nahdiyah, Aziz, Havy, Yunita dan Salma.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Gambar 3. Focus Group Discussion (FGD) yang Dilakukan Bersama Kepala Dusun Kapungan dan Ketua Kelompok Tani Desa Dawung
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis bersama masyarakat mengadakan fokus diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan strategi serta memvalidasi data temuan penulis selama 40 hari di Desa Dawung dan solusi yang relevan dengan tema yang diangkat. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), berbagai ide dan gagasan baru diharapkan dapat muncul sebagai hasil dari partisipasi aktif seluruh masyarakat yang terdampak di Desa Dawung Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

4. *Transect*

Gambar 4. Observasi Lapangan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Transect adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menggambar situasi kondisi sumber daya alam, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Dawung dan juga digunakan untuk memahami permasalahan serta batas wilayah tata guna lahan di Desa Dawung. Metode ini memfasilitasi masyarakat dalam melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya dengan cara menelusuri area yang telah ditentukan bersama penulis.

Analisis Data

1. Analisis Sejarah

Timeline atau analisis sejarah memiliki tujuan untuk melacak jalur sejarah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan penelitian terhadap peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi pada rentang waktu tertentu (Umayyah dkk., 2023). Secara historis, Desa Dawung yang terletak di Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, adalah daerah agraris di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pelaku usaha mikro. Dalam konteks tradisional, pengelolaan limbah rumah tangga tidak dianggap sebagai isu utama karena volume sampah yang dihasilkan relatif kecil dan sebagian besar bersifat organik. Sampah organik biasanya diolah secara alami, sedangkan sampah anorganik jarang ditemukan dalam jumlah yang signifikan.

Namun, dengan perubahan gaya hidup dan meningkatnya konsumsi barang-barang kemasan, jenis dan volume sampah mengalami perubahan yang drastis. Sayangnya, perubahan ini tidak diimbangi dengan peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara sistematis. Serta belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang memadai, baik dari segi infrastruktur maupun sistem kelembagaan.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Tabel 1. Sejarah Pembuangan Sampah Desa Dawung Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

Tahun	Peristiwa	Dampak
1900-an	Pembuangan sampah sembarangan dan di bakar tetapi kebanyakan adalah sampah kering dari sisa sampah organik	Belum menimbulkan dampak signifikan
2000-an	Mulai penumpukkan sampah dekat sawah dan pembakaran sampah dan masih belum ada rencana pembuatan TPS.	Belum menimbulkan dampak yang signifikan
Sekarang	Peristiwa pembuangan sampah sembarangan dan di bakar yang semakin masif di perparah rencana pembangunan belum direalisasikan baru pada tahap pengajuan.	Polusi udara yang tergolong parah disebabkan oleh pembakaran, banjir yang tergolong ringan.

Sumber: Hasil Wawancara bersama Masyarakat

Penjelasan pada tabel diatas adalah mengenai analisis sejarah pengolahan sampah di Desa Dawung Kecamatan Jogorogo Kabupaten ngawi:

a. Pada tahun 1900-an, masyarakat melakukan pembuangan sampah secara liar, seperti membuang sampah di pinggir jalan dan sawah dan dibakar di karenakan di desa Dawung adalah daerah agraris sampah banyak berupa sampah kering dan organik namun belum menimbulkan dampak yang signifikan.
b. Pada tahun 2000-an, masyarakat mulai menumpukkan sampah dekat sawah dan pembakaran sampah sebagai solusi alternatif dalam mengolah sampah dan masih belum ada rencana pembuatan TPS namun belum menimbulkan dampak yang signifikan.
c. Sekarang, bergesernya zaman penggunaan plastik yang berlebihan menyumbang jumlah sampah di perparah Peristiwa pembuangan sampah sembarangan dan di bakar yang semakin masif serta pengadaan rencana pembangunan belum direalisasikan dan baru pada tahap pengajuan yang berdampak pada polusi udara yang tergolong parah disebabkan oleh pembakaran, serta banjir yang tergolong ringan di beberapa dusun yang dekat dengan aliran sungai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kasun (Kepala Dusun) pada saat ini maraknya membuang sampah di selokan, sungai, pinggir jalan dan sawah serta tindakan masyarakat dalam mengelolah sampah yang hanya dibakar, berdampak pada polusi udara yang mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat, serta terjadi banjir meskipun dalam golongan ringan akan tetapi jikalau terus menerus dibiarkan tanpa membangun kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dengan tepat, secara tidak langsung akan memunculkan bencana baru kedepannya.

2. Analisis Diagram Ven

Teknik kedua yaitu berupa diagram venn, Diagram ven digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara masyarakat dengan berbagai lembaga yang ada di desa (Irfan dkk., 2024).

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

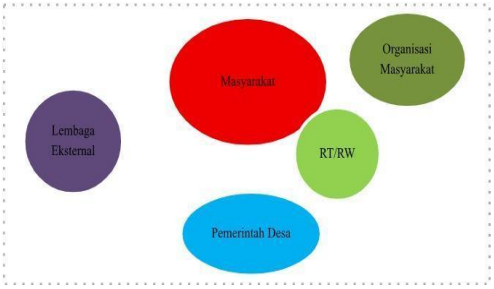

Gambar 5. Diagram Venn Desa Dawung
Sumber: Hasil FGD Penulis Bersama Masyarakat

Masyarakat Desa Dawung, berdasarkan pemetaan sosial yang dilakukan oleh penulis di Desa Dawung, Kecamatan Jogorogo, Ngawi, diketahui memiliki beberapa komponen. Di antara komponen tersebut adalah perangkat desa dan RT/RW, kelompok masyarakat (PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani), lembaga eksternal (DLHK Kab Ngawi). Keterkaitan lembaga yang berperan dalam masyarakat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri kepala desa dan jajaran serta dari 4 dusun yang dipimpin oleh kepala wilayahnya masing-masing. Kepala desa dan masing-masing kepala wilayah berasal dari masyarakat dan memiliki peran penting untuk mengurus segala keperluan yang berkaitan dengan masyarakat juga termasuk pada penanganan permasalahan sampah yang ada di Desa. Beberapa hal penting yang dilakukan adalah mengenai pembangunan infrastruktur (pengadaan TPS) Desa Dawung dan aspirasi serta advokasi masyarakat dilewatkan perangkat Desa.

b. RT/RW

RT/RW merupakan bagian dari pemerintah desa yang paling dekat dengan masyarakat sayangnya beberapa inisiatif dari RT/RW kurang didukung oleh pihak Desa.

c. Kelompok Masyarakat (PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani)

Kelompok masyarakat (PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani) seharusnya berperan aktif dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di Desa termasuk pada pengelolaan sampah sayangnya kurang pendampingan dari perangkat desa dalam pengorganisirannya.

d. Lembaga Eksternal (DLHK Kab Ngawi)

Lembaga berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat desa bersama dengan perangkat desa PRA TPS dalam memberikan solusi alternatif. Sayangnya kurangnya peran yang membuat masyarakat menganggap membakar sampah adalah solusi terbaik.

3. Analisis Diagram Alur

Diagram alur merupakan suatu teknik yang menggambarkan alur serta hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini berfungsi untuk menggambarkan arus serta hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam sistem pengelolaan sampah (Irfan dkk., 2024). Hal sangat berguna untuk menganalisis alur dari sebuah topik atau aspek tertentu. Dalam pelaksanaannya, penulis menganalisis fungsi masing-masing pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Desa Dawung. Berikut ini adalah gambaran diagram alur:

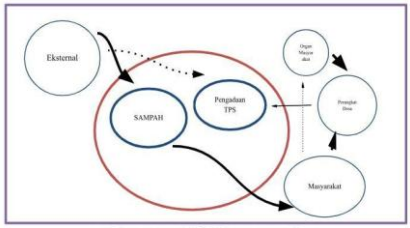

Gambar 6. Diagram Alur Desa Dawung
Sumber: Hasil FGD Penulis Bersama Masyarakat

Dari gambar di atas, kami memperoleh penjelasan setelah FGD bersama masyarakat bahwa permasalahan sampah di Desa Dawung memang seharusnya merupakan tanggung

jawab dari seluruh masyarakat akan tetapi posisi pemerintah desa adalah paling disorot sebab sebagai pemangku kebijakan, yang menjadi penggerak dalam pengorganisiran warga, kurangnya pendampingan dalam mengedukasi masyarakat pentingnya mengolah sampah dengan tepat pada desa PRA TPS, tidak adanya PERDES yang mengatur terkait sampah, serta belumnya terealisasikan pengadaan infrastruktur berupa TPS maka dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada merupakan permasalahan struktural.

4. Analisis Pohon Masalah

Teknik analisis pohon masalah bertujuan untuk menggambarkan akar masalah yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai upaya yang bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat. Perumusan akar masalah ialah proses yang sangat relevan, karena melalui proses ini dapat menentukan program utama. Pohon masalah ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang telah diprioritaskan.

Metode ini dapat diterapkan apabila sudah dilakukan identifikasi dan menentukan prioritas masalah atau rangking masalah. Pohon masalah memiliki tiga bagian, yakni akar, cabang dan batang. Akar adalah penyebab dari masalah, cabang pohon mewakili dampaknya sedangkan batang pohon menggambarkan masalah utama. Penggunaan pohon masalah ini berhubungan dengan perencanaan program. Hal ini terjadi karena komponen sebab akibat dalam pohon masalah akan mempengaruhi desain intervensi yang mungkin dilakukan.

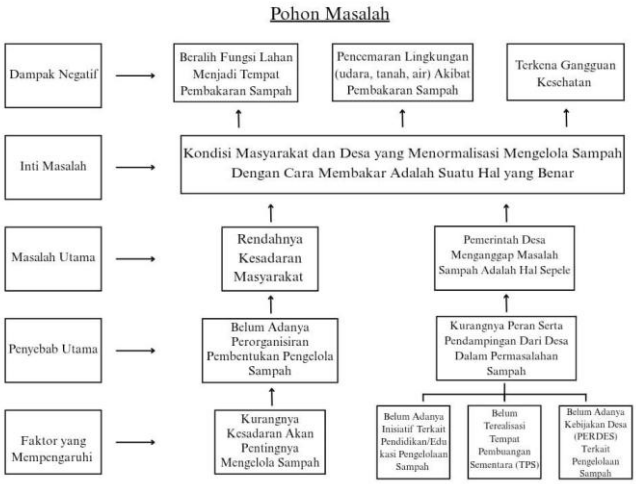

Gambar 7. Analisa Pohon Masalah

Sumber: FGD yang Dilakukan Penulis Bersama Masyarakat Desa Dawung

Dalam konteks pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat di Desa Dawung, analisis masalah dilakukan dengan cara menggali secara partisipatif bersama warga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dengan menggunakan metode PAR *(Participatory Action Research)* yang berbentuk penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi (Soedjiwo, 2019)permasalahan tidak hanya diidentifikasi oleh penulis, tetapi juga dipahami dan dirumuskan bersama oleh masyarakat sebagai pelaku utama perubahan, masyarakat diberikan dorongan untuk mengembangkan ide atau gagasan oleh penulis yang berperan. Dalam konteks ini, akan terjadi transfer pengetahuan secara tidak langsung.

Masalah pengelolaan sampah di Desa Dawung bersifat yang kompleks dan multidimensional. Ini bukan hanya sekadar isu teknis, tetapi juga melibatkan dimensi kultural, struktural, dan kelembagaan. Dalam konteks ini desa Dawung membutuhkan kesadaran akan kesehatan lingkungan sekitar mereka, penulis mengembangkan sebuah konsep untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan, khususnya terkait dengan sampah.

Proses analisis ini diperoleh melalui pengamatan penulis yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dan melakukan wawancara secara tidak langsung dengan mereka

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

menggunakan pendekatan sosiologi pedesaan. Penulis selalu mendengarkan permasalahan secara langsung dari masyarakat, bersamaan dengan pengamatan terhadap situasi lingkungan. Akhirnya, penulis menyusun model pengelolaan sampah yang menjadi masukan dalam perencanaan agar dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat. Pendekatan dilakukan melalui edukasi partisipatif sebagai langkah awal agar masyarakat lebih sadar akan kebersihan. Penulis mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah.

Metode PAR *(Participatory Action Research)* adalah suatu bentuk pengabdian yang berbasis penelitian. Masyarakat yang dijadikan subjek bukan sebagai objek, dan penulis berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program (Hambali dkk., 2023). Fokus utama adalah pada partisipasi masyarakat dalam berbagai proses kegiatan, sehingga dapat menumbuhkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dengan metode tersebut, telah disimpulkan oleh pohon masalah bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Dawung adalah kurangnya pendampingan dari Desa sehingga masyarakat memilih untuk diam dan menganggap membakar sampah adalah solusi alternatif yang paling tepat selama pembangunan TPS belum direalisasikan.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

5. Analisis Pohon Harapan

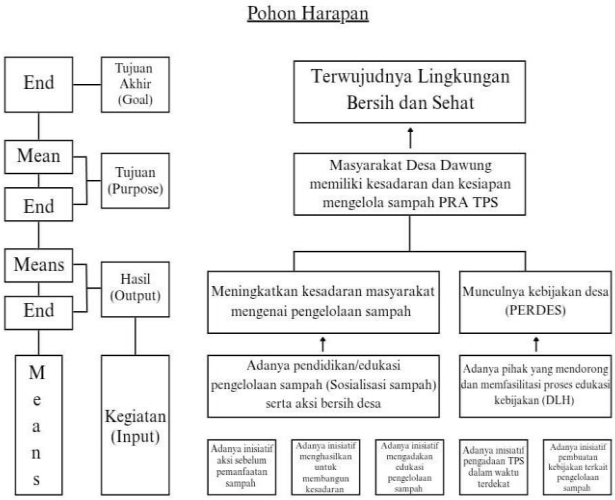

Gambar 8. Analisa Pohon Harapan

Sumber: FGD yang Dilakukan Penulis Bersama Masyarakat Desa Dawung

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan analisis pohon harapan dimulai dari tujuan akhir, yaitu terciptanya lingkungan Desa Dawung yang bersih dan sehat, bebas dari pencemaran udara akibat pembakaran sampah, tidak adanya pembuangan sampah sembarangan, serta adanya pengelolaan sampah yang terencana. Tujuan dari analisis pohon harapan adalah untuk mencapai pengelolaan sampah yang baik. Target program yang terdapat dalam analisis pohon harapan mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, penambahan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS), penerapan peraturan desa mengenai pengelolaan sampah, serta inisiatif untuk mendirikan organ khusus yang mengelola sampah yang penulis lewatkan dengan pendekatan edukasi partisipatif.

Metode atau kegiatan dalam analisis pohon harapan adalah adanya pendidikan mengenai pengelolaan sampah, mengadvokasi penyediaan TPS di desa Dawung, yang menjadi salah satu prioritas pemerintah desa, serta pendirian organ khusus untuk pengelolaan sampah. Program yang terdapat dalam analisis pohon harapan meliputi, pemberian penyuluhan tentang pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melalui advokasi terkait penyediaan fasilitas TPS, adanya larangan pembuangan sampah sembarangan berdasarkan PERDES, dan adanya lembaga yang mengawasi pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Program KKN Kelompok 123 di Desa Dawung menunjukkan bahwa permasalahan sampah bukan sekadar isu lingkungan, melainkan juga masalah sosial yang membutuhkan strategi Edukasi Partisipatif. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah diperburuk dengan belum tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini mampu mengajak masyarakat untuk tidak hanya memahami persoalan lingkungan secara lebih mendalam, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah Kegiatan-kegiatan seperti edukasi di sekolah maupun Taman Pendidikan Al Qurán (TPA), pemasangan plang edukasi, dan kerja bakti terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif warga.

Tidak hanya itu, penguatan kelembagaan dan advokasi kebijakan memberikan pijakan yang lebih kuat untuk kelanjutan program ini. Meskipun terdapat berbagai tantangan struktural dan keterbatasan infrastruktur, pendekatan yang dilakukan mampu menghidupkan kembali semangat gotong royong dan kepedulian sosial di Masyarakat terkait sampah. Kesadaran dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Program ini memberikan pelajaran penting bahwa solusi yang berasal dari masyarakat sendiri yang difasilitasi secara partisipatif cenderung lebih diterima dan dijalankan dengan komitmen.

Melalui metode PAR, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan lokal, kemandirian, dan perubahan sosial. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa upaya pengelolaan sampah tidak harus menunggu tersedianya fasilitas besar seperti TPS, melainkan dapat diawali dari perubahan pola pikir, perilaku sehari-hari, serta kerja sama aktif di tingkat Masyarakat serta keterlibatan peran perangkat desa dan Lembaga eksternal (DLHK) dalam mengorganisir warga untuk mengelola sampah dengan tepat di Desa Dawung PRA TPS.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, Si. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A. K., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Hambali, I., Maksum, G. A., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*.

Irfan, M., Nulhaqim, S. A., & Rahardjo, S. T. (2024). Pemetaan Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Nanggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *5*(3), 180–190.

Jamal, D. N. M., Daryadi, M. N., Yustika, S. P., & Koswara, E. (2024). Strategi Efektif dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Kampung Pasir Huni. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *5*(3).

Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, *10*(1), 13–20. https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587

Rusdia, U., & Taqiudin, C. A. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Melalui Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal JISIPOL: Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, *6*(3), 117–138.

Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, *4*(2), 9–19.

Sondang Siahaan & Supriatna. (2025). Pembentukan Desa Peduli Sampah Melalui Gerakan Pilah Pilih Sampah (PPS) dan TPS 3 R di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, *4*(1), 38–43. https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.108

Suwandojo, D. P. E. H., Tyas, D. W., & Annisa, R. N. (2025). Pengelolaan Food Waste Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *4*(10), Article 10.

Umayyah, U., Idris, & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, *4*(6), 562–573. https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879